

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2015, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Tanggung jawab auditor berpengaruh terhadap pengungkapan *fraud* dengan signifikansi sebesar 0.004. Auditor bertanggung jawab untuk mengambil keputusan yang konsisten, menjaga integritas, dan menjunjung tinggi tanggung jawab kepada publik. Ketika auditor sudah paham dan mengimplementasikan hal tersebut ketika auditor bertugas, maka auditor mempunyai peluang yang besar dalam mengungkapkan *fraud* yang terjadi.
2. Pelatihan auditor berpengaruh terhadap pengungkapan *fraud* dengan signifikansi sebesar 0.038. Auditor diharuskan mengikuti pelatihan seperti seminar, simposium, lokakarya, dan kegiatan penunjang lainnya agar dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan *fraud* serta bagaimana cara mengaudit yang baik sesuai dengan standar auditing, sehingga memudahkan auditor dalam mengungkapkan *fraud* yang terjadi.
3. Skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap pengungkapan *fraud* dengan signifikansi sebesar 0.039. Auditor harus memiliki

sikap skeptisme dengan cara mempertanyakan bukti yang ada dikarenakan kecurangan yang terjadi di sektor pemerintahan selalu dikaitkan dengan memanipulasi bukti yang ada. Auditor harus dapat mengidentifikasi bahwa apakah bukti yang ada sesuai dengan yang sebenarnya terjadi. Semakin tinggi tingkat skeptisme profesional yang dimiliki oleh auditor, maka akan semakin tinggi pula peluang auditor mengungkapkan *fraud* yang terjadi.

4. *Whistleblowing* berpengaruh terhadap pengungkapan *fraud* dengan signifikansi sebesar 0.019. *Whistleblowing* sangat membantu auditor dikarenakan auditor dapat secara langsung mendapatkan laporan tindakan *fraud* yang terjadi. Sehingga memudahkan auditor untuk mendapatkan bukti-bukti yang kompeten dalam proses auditnya.

B. Implikasi

Hasil temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa tanggung jawab auditor, pelatihan auditor, skeptisme profesional auditor, dan *whistleblowing* mempengaruhi pengungkapan *fraud*. Implikasi dari penelitian ini antara lain:

1. Tanggung jawab auditor terbukti menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan *fraud*. Sangat penting bagi auditor untuk menjunjung tinggi dan menerapkan tanggung jawabnya sebagai auditor. Khususnya auditor BPK haruslah meningkatkan tanggung jawabnya

sesuai dengan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (Peraturan BPK RI No. 01 Tahun 2007).

2. Pelatihan auditor berpengaruh terhadap pengungkapan *fraud*. Auditor harus dapat meningkatkan pengetahuan, kompetensi, dan keahlian para auditor dengan cara mengikuti pelatihan yang diselenggarakan seperti seminar, simposium, lokakarya, dan kegiatan penunjang lainnya, serta harus saling memberikan arahan kepada auditor junior agar dapat memudahkan auditor untuk mengungkapkan *fraud* yang terjadi.
3. Skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap pengungkapan *fraud*. Auditor haruslah menanamkan rasa skeptis terhadap seluruh transaksi dan perilaku dari *auditee* untuk menunjukkan rasa profesionalitasnya dan tidak boleh merasa cepat puas dengan apa yang telah didapatkan. Sudah seharusnya auditor menanamkan sikap skeptisme tersebut untuk dapat mencegah dan kemudian berhasil mengidentifikasi *fraud* yang kini kian marak terjadi khususnya korupsi yang sangat merugikan para masyarakat.
4. *Whistleblowing* berpengaruh terhadap pengungkapan *fraud*. Dengan penerapan mekanisme *whistleblowing* yang baik pada *auditee*, maka *auditee* telah melindungi organisasi dari dampak negatif yang lebih besar akibat perilaku *fraud* atau korupsi. *Auditee* harus berani menjadi seorang *whistleblower* ketika *auditee* melihat atau memiliki informasi yang berkaitan dengan *fraud* yang terjadi baik di dalam ataupun di luar lingkungan *auditee*.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memiliki beberapa keterbatasan, dan saran yang peneliti sarankan antara lain:

1. Auditor harus selalu meningkatkan dan meng-*upgrade* kemampuannya agar dapat lebih memahami mengenai standar ataupun peraturan yang berlaku dengan mengikuti pelatihan secara berkelanjutan, minimal 1 bulan sekali.
2. Dalam meningkatkan tanggung jawab auditor dan skeptisme profesional auditor, auditor dapat memahaminya melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan di dalam instansi atau luar instansi terkait guna meningkatkan tanggung jawab dan skeptisme profesionalnya sebagai auditor.
3. Dalam menerapkan *whistleblowing*, auditor haruslah berani mengajak *auditee* agar melaporkan setiap tindak kecurangan kepada auditor itu sendiri ataupun pihak yang berwenang.
4. Saran lain bagi peneliti selanjutnya, dapat mencoba mengganti model penelitian atau menambahkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan *fraud*, seperti kemampuan auditor, teknik audit, independensi, dan pengalaman. Variabel-variabel tersebut merupakan variabel-variabel yang telah peneliti temukan jurnalnya dan berkaitan dengan pengungkapan *fraud*.